

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Signal

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor (Febrianty, 2011). *Teori Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik. Menurut Suwarjono (2012:32), teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Investor dapat

melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (*stakeholder*). Dalam rangka meminimalisir terjadinya *information asymmetry* berdasar *signaling theory*, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Febrianty, 2011).

2. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (1998:14) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh *management* dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012:4) yaitu memberikan yang memiliki manfaat untuk pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan.

3. Laporan Audit

Menurut Kartika (2011) Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar:

1. Tipe jasa yang diberikan oleh auditor
2. Obyek yang dianut, berisi dua hal penting yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit dan obyek yang di audit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya
3. Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya.

Pada paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang

dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.

Paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

4. Audit Delay

Audit *delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit. Audit *delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011). Sehingga laporan keuangan yang disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan saat pengambilan keputusan.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Anggradewi dan Haryanto (2014) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Kartika (2011) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu

dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit *delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Sehingga Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Xaf0 Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam Febrianty (2011). Kategori Ukuran Perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

6. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Hanafi (2009:83) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian (Ariyani dan Budiarta, 2014). Dengan demikian bagi para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas tersebut. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana manajemen menciptakan keefektifan dalam keuntungan bagi perusahaan.

7. Solvabilitas

Solvabilitas atau rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut (Sari, et al. 2014). Tingkat *leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to Total Asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total *asset*, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut. *Debt to Total Asset* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya (Febrianty, 2011).

8. Ukuran KAP

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari dan Sari, 2012). KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan audit *delay* semakin pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004) dalam Laksono dan Mu'id (2014). Menurut Arens dan

Loebbeck dalam Kartika (2011) mengkategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori:

1) Kantor Akuntan Publik Internasional “*The Big Four*”

Ada empat kantor akuntan publik terbesar di amerika serikat, yang disebut sebagai kantor akuntan publik international dan mempunyai julukan “*The Big Four*”. Masing- masing memiliki kantor di setiap kota besar di amerika serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “*The Big four*” berdasarkan pojok BEI universitas Diponegoro tahun 2007 yaitu :

- a. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja — affiliate of Ernst & Young
- b. KAP Osman Bing Satrio — affiliate of Deloitte
- c. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja — affiliate of KPMG
- d. KAP Haryanto Sahari — affiliate of Price Waterhouse Cooper.

2) Kantor Akuntan Publik Nasional

KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan “*The Big Six*” dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu mereka memiliki hubungan dengan KAP di luar negeri sehingga memiliki juga potensi International. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga di wakili di Indonesia.

3) Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal dan regional, dan terutama sekali terpusat di pulau jawa. Beberapa diantaranya cuma melayani klien di dalam jangkauan areanya dan membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini pun, bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam menarik klien termasuk dengan kantor akuntan publik international dan national.

4) Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut Arens dan loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir abadi yusuf, sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja professional dalam satu kantor akuntan publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan organisasi kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada juga diantaranya melayani perusahaan yang telah go publik.

B. Penelitian Terdahulu

Kartika (2011) meneliti dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Mereka adalah total aset, kerugian operasi dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode

2006-2009. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 256 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Di sisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

Widosari dan Rahardja (2012) meneliti dengan judul analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2008-2010. Setiap perusahaan go public wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK). Hasil audit perusahaan publik memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Hal ini memicu besar tanggung jawab untuk bekerja auditor lebih profesional. Salah satu kriteria adalah ketepatan waktu auditor profesionalisme dalam penyampaian laporan auditnya. Perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun keuangan dengan tanggal auditor dalam pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu yang disebut audit *delay* di auditing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit yang menunda perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas auditor, jenis opini auditor, perusahaan ukuran, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel

independen dan audit *delay* sebagai variabel dependen. Populasi dari penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa sejak tahun 2008-2010 dengan sampel yang diambil dalam purposive sampling sebanyak 294 perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi. Sebelum pengujian analisis data yang dilakukan di muka analisis data termasuk uji persyaratan normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor dan opini auditor mempengaruhi audit *delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, komite audit, dan kompleksitas operasi belum berpengaruh pada audit *delay*.

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) meneliti dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit *delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap audit *delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit *delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap audit *delay* hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi audit

delay. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

Laksono dan Mu'id (2014) meneliti dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage* kompleksitas operasi, reputasi kap dan komite audit pada audit *delay*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan kepada perusahaan sektor baik manufaktur konsumen yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* meneliti faktor dari penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan sebagai variabel independen sementara ketepatan waktu dan audit *delay* sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari 95 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam konsisten pada periode 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Itu Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengukur audit *delay*, regresi logistik untuk mengukur ketepatan waktu dan hubungan antara ketepatan waktu audit *delay*. Sebagai hasil dari penelitian, ada lima faktor yang berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Mereka adalah: 1) profitabilitas, 2) solvabilitas, 3) ukuran perusahaan, 4) ukuran kantor akuntan publik, 5) Perusahaan usia. Dan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sebagai hasil regresi logistik memiliki pengaruh

yang signifikan antara ketepatan waktu audit *delay*. Waktu singkat di auditing melakukan transaksi karena dalam waktu *exact*.

Prameswari dan Yustriante (2015) meneliti dengan judul analisis faktor-faktor yang memengaruhi audit *delay* (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Dalam penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan manufaktur 2010-2012. Variabel bebas adalah ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi dan Auditor Opini. Sedangkan variabel dependen adalah audit *delay*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi dan Auditor Opini parsial maupun simultan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk membantu Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam menentukan kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, total 40 perusahaan manufaktur diambil dengan menggunakan purposive sampling. Data ini menggunakan metode analisis data sekunder dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tidak mempengaruhi ukuran Perusahaan Audit *delay*. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh pada Audit *delay* . Profitabilitas pengaruh variabel pada Audit *delay* . Reputasi Kantor Akuntan Publik untuk Audit efek *delay*. Variabel Auditor Opini tidak berpengaruh

pada Audit *delay*. Hasil tes ini juga menyatakan bahwa lima faktor ini secara bersamaan berpengaruh terhadap Audit *delay*. Berdasarkan nilai R² yang disesuaikan dari 29,4% menunjukkan bahwa hanya 29,4% Audit Keterlambatan variabel dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi dan Auditor Opini. Sedangkan 70,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saemargani dan Mustikawati (2015) meneliti dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit *delay*. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit *delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit *delay* baik secara parsial maupun simultan terhadap Audit *delay* pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 42. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap Audit *delay* , sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit *delay* . Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit *delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Dewi dan Pamudji (2013) meneliti dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan audit *delay* penyampaian laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan audit *delay* dari laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Itu faktor diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran publik perusahaan akuntansi dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu dan audit yang menunda sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari 335 perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) dan menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam konsisten pada periode 2007-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dipilih dengan menggunakan purposive Metode sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengukur audit *delay*, regresi logistik untuk mengukur ketepatan waktu dan Spearman korelasi untuk mengukur hubungan antara audit *delay* dan ketepatan waktu. Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa solvabilitas, opini auditor, dan ukuran kantor akuntan

publik berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, dan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Sari dkk (2014) meneliti dengan judul Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit *delay* pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi perusahaan untuk mengaudit keterlambatan properti & real estate perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh properti dan real estat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2012. Populasi adalah 52 perusahaan, tetapi berdasarkan kriteria di atas ada 49 (empat puluh sembilan) perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Studi ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t (0,649) diperoleh lebih kecil dari t -tabel (1,973), variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga Hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima. Debt to Equity Ratio memiliki dampak yang signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini dapat dilihat dari DER nilai t variabel (2,449) lebih besar dari t -tabel (1,973) maka memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga Hipotesis pertama (H2) diterima. reputasi kantor akuntan publik memiliki signifikan berdampak pada audit *delay*. Hal ini dapat dilihat dari

nilai t (2,117) lebih besar dari t -tabel (1,973) maka memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Innayati dan Susilowati (2015) meneliti dengan judul Pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor perusahaan terhadap audit *delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit *delay*. Variabel penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Auditor, dan Audit *delay*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 40 sampel dari 10 perusahaan selama tahun 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (Annual Report) perusahaan sektor Hotel Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 yang telah diaudit dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak sesuai untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit *delay*. Berdasarkan pengujian parsial membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan,

Reputasi KAP, dan Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

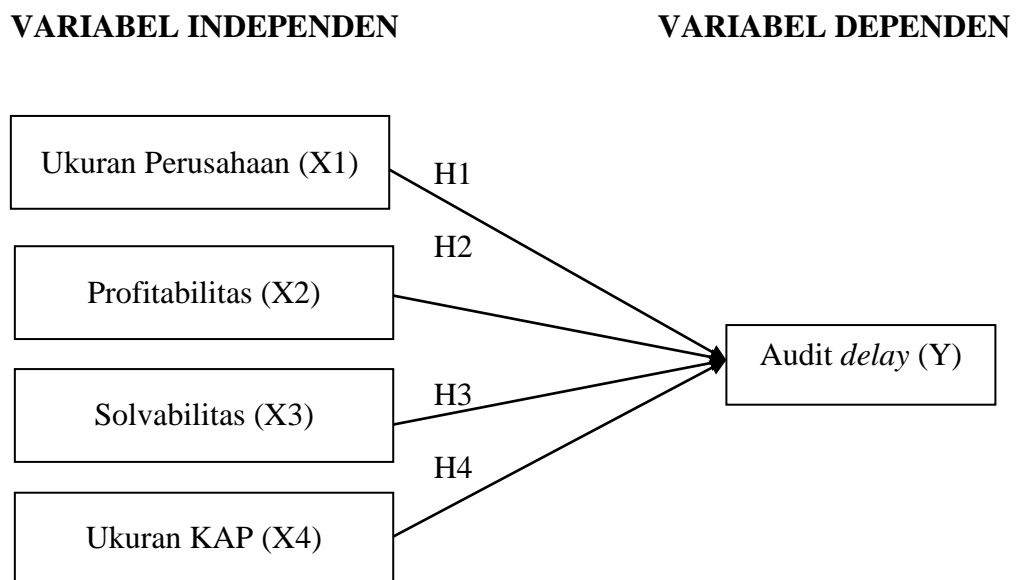
Puspitasari dan Sari (2012) meneliti dengan judul Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit *delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audit *delay* atau penyelesaian periode audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi diterbitkan dan dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Karakteristik perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba perusahaan rugi audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menambahkan satu variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit *delay*, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 untuk 2010 adalah populasi dalam penelitian ini. teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh ukuran sampel dengan 69 perusahaan manufaktur dengan perolehan data pengamatan sebagai sebanyak 276. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Hasil pemeriksaan parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen adalah karakteristik dari perusahaan terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba atau rugi perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*.

Prabowo dan Marsono (2013) meneliti dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, realisasi dapat dilihat dari pelaporan timeliness. *Timeliness* dapat dilihat dari audit *delay*, itu berarti waktu antara tanggal penutupan sampai dengan tanggal pelaporan auditor. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti dan Wulandari (2004). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan beberapa variabel dan penambahan studi tiga tahun periode (2009-2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, penghasilan badan, ukuran auditor, opini auditor, dan keberadaan audit Komite selama audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan adalah data sekunder, keuangan Laporan dari 72 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Untuk membuktikan hipotesis menggunakan uji regresi yang diawali dengan uji asumsi klasik sebelumnya. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh tergantung variabel. pengujian parsial dari hasil menemukan dari tujuh faktor, hanya enam faktor yang mempengaruhi audit *delay*, ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran auditor, opini auditor, dan keberadaan komite audit. Kemudian laporan laba rugi perusahaan tidak berpengaruh audit menunda. Hasil penelitian ini dapat membantu profesi akuntan publik dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi

dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang bisa menyebabkan audit *delay*.

C. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini diuji keseluruhan variabel yang terdapat dalam penelitian terdahulu, yaitu analisis ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap audit *delay*. Dari penelitian ini dapat digambarkan kerangka teoritis dan rangkaian hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit *delay* adalah semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin pendek audit *delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang

mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Prameswari dan Yustriante, 2015).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Sehingga dapat disusun hipotesis berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.

Menurut Rachmawati (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013), Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bukti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Sehingga dapat disusun hipotesis berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

Tingkat Leverage adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Total Asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya (Febrianty, 2011).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), Dewi dan Pamudji (2013), Sari dkk (2014), Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Prabowo dan Marsono (2013), Laksono dan Mu'id (2014) menemukan bukti bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Sehingga dapat disusun hipotesis berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena KAP Big 4 adalah KAP yang mempunyai reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumber daya yang

baik. Keberadaan KAP Big 4 sebagai auditor mereka akan meningkatkan kepercayaan investor (Laksono dan Mu'id, 2014).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014), menemukan bukti bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Sehingga dapat disusun hipotesis berikut:

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit *delay*.